

## DINAMIKA IMBAL HASIL SAHAM PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK TERKENA OLEH VOLUME DAN NILAI TRANSAKSI SELAMA TIGA TAHUN TERAKHIR

Dixian Bhikuning<sup>1\*</sup>, Hera Wasati<sup>2</sup>, Neisvia Khalia Irawan,<sup>3</sup> Naflah Rihhadatul Aisya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Manajemen Ritel UTDI, \*Penulis Koresponden

e-mail:<sup>1</sup>[dixian@utdi.ac.id](mailto:dixian@utdi.ac.id),<sup>2</sup>[hera@utdi.ac.id](mailto:hera@utdi.ac.id),<sup>3</sup>[niesvia.khalia23@students.utdi.ac.id](mailto:niesvia.khalia23@students.utdi.ac.id),<sup>4</sup>[nada.risya06@gmail.com](mailto:nada.risya06@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study aims to analyze the impact of trading value and volume on stock returns at PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. The main issue addressed is the extent to which trading value and volume influence the company's stock returns and how much each variable contributes to explaining the variability in stock performance. A quantitative approach was employed, utilizing secondary data obtained from official sources such as the Indonesia Stock Exchange (IDX) and stock trading platforms. The study population includes weekly trading value and volume data for the company's shares during the period from January 2022 to September 2024, with a saturated sampling technique used to select the samples. The regression analysis results reveal that the model constructed explains only a small portion of the variance in stock returns, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.001. Specifically, trading value does not have a significant effect on stock returns, as indicated by a regression coefficient of -13.809. Meanwhile, trading volume shows a significant negative impact on stock returns. These findings suggest that the company's stock trading activity is likely influenced by other factors beyond trading value and volume. In conclusion, this study highlights that trading volume tends to reduce stock returns, whereas trading value has no significant impact. These results provide valuable insights for investors and corporate management when making strategic decisions related to stock trading activities.*

**Keywords:** Stock returns, Trading value, Trading volume

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai dan volume perdagangan terhadap imbal hasil saham pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah sejauh mana nilai perdagangan dan volume perdagangan dapat memengaruhi imbal hasil saham perusahaan, serta kontribusi masing-masing variabel dalam menjelaskan variabilitas kinerja saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber resmi, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan platform perdagangan saham. Populasi penelitian mencakup data mingguan nilai dan volume perdagangan saham perusahaan selama periode Januari 2022 hingga September 2024, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu menjelaskan sebagian varians dalam imbal hasil saham, meskipun kontribusi total dari variabel independen relatif kecil ( $R^2 = 0,001$ ). Secara spesifik, nilai perdagangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap imbal hasil saham, dengan koefisien regresi sebesar -13,809. Sementara itu, volume perdagangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap imbal hasil saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas perdagangan saham perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar nilai dan volume perdagangan. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan bahwa volume perdagangan cenderung menurunkan imbal hasil saham, sedangkan nilai perdagangan tidak memiliki dampak signifikan. Implikasi hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis terkait perdagangan saham.

**Kata kunci:** Imbal hasil saham, Nilai perdagangan, Volume perdagangan

### 1. PENDAHULUAN

Peran pasar modal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana, pasar modal jadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang berkepanjangan.

Dalam dinamika pasar modal, nilai dan volume perdagangan menjadi dua metrik krusial yang seringkali menjadi sorotan para investor, analis, dan regulator. Nilai perdagangan merefleksikan total nilai transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu, sementara volume perdagangan mengindikasikan jumlah saham yang diperdagangkan. Keduanya saling terkait namun memiliki implikasi yang berbeda terhadap pergerakan harga

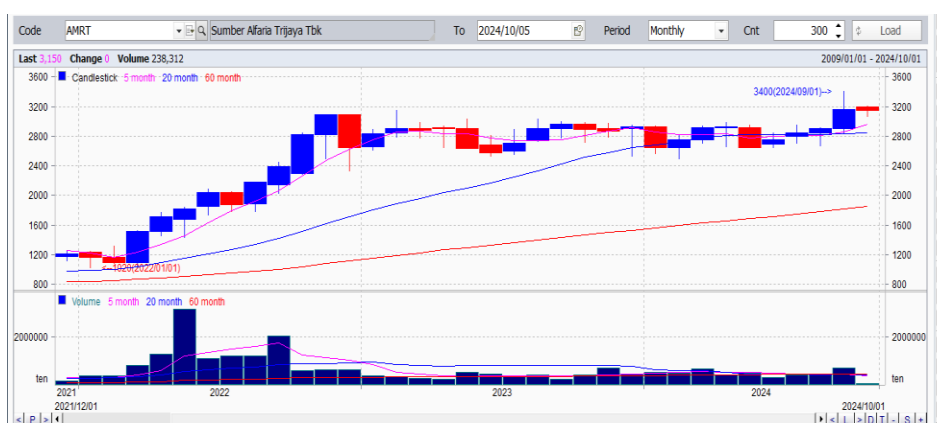
saham dan kesehatan pasar secara keseluruhan. Riset ini bertujuan buat menggali lebih dalam menimpa kedudukan dan signifikansi nilai serta volume perdagangan dalam mempengaruhi pergerakan harga saham, serta implikasinya bagi pengambilan keputusan investasi.

Salah satu industri zona ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, lebih diketahui dengan nama dagangnya, Alfamart. Industri ritel ini, yang mempunyai kode saham AMRT, berkantor pusat di Tangerang. Sampai akhir 2023, Alfamart sudah mengoperasikan 34 pusat distribusi serta 19.000 minimarket di Indonesia buat menunjang operasional bisnisnya. Awal mulanya, industri ini didirikan oleh HM Sampoerna, serta fokus utama bisnisnya tidaklah minimarket semacam saat ini, melainkan distribusi produk rokok Sampoerna. Bersamaan perkembangannya, Alfamart pula meningkatkan anak industri semacam PT Alfa Retailindo yang mengelola Alfa Supermarket.

Selaku bagian dari pengembangan usaha ritel Alfa Retailindo, PT Alfa Mitramart Utama didirikan pada 27 Juli 1999, dengan Alfa Retailindo mempunyai 51% saham di industri tersebut. Alfa Mitramart Utama beroperasi di bisnis minimarket dengan merk "Alfa Minimart," serta gerai pertamanya dibuka di Karawaci, Tangerang, pada 18 Oktober 1999. Alfa Retailindo serta Alfa Mitramart didirikan oleh Sampoerna bersama Djoko Susanto, seseorang penjual serta distributor rokok Sampoerna yang setelah itu jadi eksekutif di industri rokok besar tersebut..

Pada 27 Juni 2002, PT Sumber Alfaria Trijaya menjual sebagian besar kepemilikan sahamnya di Alfa Retailindo kepada industri kepunyaan Djoko, PT Sigmantara Alfindo. Sisa saham yang dipunyai Sumber Alfaria di Alfa Retailindo setelah itu dialihkan kepada induk perusahaannya, HM Sampoerna. Berikutnya, pada 1 Agustus 2002, Alfa Minimart (PT Alfa Mitramart Utama) dipisahkan dari Alfa Retailindo serta jadi anak usaha langsung dari PT Sumber Alfaria Trijaya. Pada dikala itu, Alfa Minimart sudah mengoperasikan 141 gerai. Setelah itu, Sumber Alfaria Trijaya alihkan fokus usahanya dari perdagangan serta distribusi ke pengelolaan gerai Alfa Minimart. Pada 1 Januari 2003, gerai- gerai Alfa Minimart berubah nama jadi Alfamart serta jumlahnya tumbuh jadi 800 gerai. Walaupun demikian, struktur kepemilikan PT Sumber Alfaria Trijaya senantiasa sama, di mana HM Sampoerna memegang kendali kebanyakan, sedangkan Djoko mempunyai 30% saham. Pada tahun 2005, Alfamart sudah mempunyai 1. 200 gerai, baik yang dipunyai langsung ataupun lewat waralaba.

Sehabis Putera Sampoerna menjual bisnis rokoknya ke Philip Morris, Djoko pernah takut hendak kehabisan kepemilikan 30% di Alfamart. Buat berjaga- jaga, dia mendirikan gerai Alfa Express. Tetapi, kekhawatirannya tidak terjalin sebab Philip Morris tidak berminat pada bisnis ritel. Pada 14 Juli 2006, industri Djoko, PT Sigmantara Alfindo, membeli 70% saham PT Sumber Alfaria Trijaya dari HM Sampoerna, serta transaksi ini berakhir pada 15 Desember 2006. Dengan demikian, Djoko mengambil alih kendali atas Alfamart, yang pada 2007 sudah mempunyai 5. 500 gerai. Pada 15 Januari 2009, Alfamart formal terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menawarkan 343 juta saham dengan harga Rp 395 per saham.



Sumber data: Aplikasi HOTS v. 3.0 Mirrae Asset

**Gambar 1.** Pergerakan saham AMRT tahun 2022-2024

Berdasarkan gambar 1 diatas, maka diambil kesimpulan bahwa saham AMRT menunjukkan kinerja yang cukup baik selama periode 2022 hingga 2024. Tren kenaikan yang kuat, didukung oleh volume perdagangan yang meningkat, mengindikasikan adanya minat yang cukup besar dari para investor terhadap saham perusahaan ritel ini.

Menurut hasil kesimpulan penelitian dari [Putra, S. D. P., & Tumirin, T. \(2024\)](#) dan [Saputra, I. K. A. B., &](#)

[Wiagustini, N. L. P. \(2024\)](#) mengenai pengaruh volume perdagangan terhadap imbal hasil saham, ditemukan positif dan signifikan, begitu juga untuk hasil yang sama disimpulkan oleh penelitian dari [Saragih, G. R., Hardi, E. A., & Rohana, R. \(2024\)](#). Namun ini bertolak belakang dengan hasil simpulan penelitian dari [Choirudin, M. A., & Istanti, S. L. W. \(2024\)](#) dan [Hutapea, J. R. F., & Samosir, H. M. P. \(2024\)](#). yang menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

**Tabel 1.** Volume perdagangan, Nilai dan Imbal Hasil Saham PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Tahun 2022-2024

Tanggal	Volume	Value	Return Saham
Jan-22	4.021.344	453.179.518	-4,12
Feb-22	3.937.723	480.399.726	-6,44
Mar-22	8.194.010	1.075.475.855	39,45
Apr-22	12.732.448	2.136.739.822	12,50
May-22	31.216.890	5.433.314.662	6,43
Jun-22	10.967.143	2.056.606.096	12,09
Jul-22	11.968.297	2.282.701.317	-8,09
Aug-22	12.291.146	2.430.285.965	16,27
Sep-22	20.278.501	4.536.693.144	9,63
Oct-22	6.133.175	1.556.901.797	17,99
Nov-22	6.396.149	1.776.347.487	9,57
Dec-22	6.564.064	1.740.311.584	-14,24
Jan-23	4.046.408	115.928.458	6,79
Feb-23	3.656.954	1.085.056.023	2,47
Mar-23	3.153.364	907.116.204	-0,69
Apr-23	2.803.310	780.856.945	0,69
May-23	5.320.152	1.505.168.973	-8,97
Jun-23	4.845.251	1.280.101.512	-2,27
Jul-23	3.637.746	991.124.173	4,65
Aug-23	4.344.541	1.255.368.566	7,41
Sep-23	2.504.546	726.090.074	2,07
Oct-23	4.532.399	1.295.555.751	-2,36
Nov-23	7.278.324	2.098.290.487	-0,69
Dec-23	4.889.079	1.379.140.583	2,09
Jan-24	5.467.489	1.474.933.458	-9,56
Feb-24	5.061.872	1.354.621.396	3,77
Mar-24	6.791.160	1.944.661.450	5,82
Apr-24	4.472.652	1.283.485.278	0,69
May-24	4.987.022	1.389.286.345	-9,56
Jun-24	3.424.219	940.725.922	3,77
Jul-24	4.312.393	1.225.473.986	3,27
Aug-24	4.960.229	1.330.963.118	2,11
Sep-24	7.110.192	2.224.290.226	8,97

Sumber data: ww.idx.co.id, Data diolah

Berdasarkan tabel 1, maka dapat kita lihat nilai perdagangan, volume perdagangan dan imbal hasil sahamnya. Dimana diantara tahun 2022-2024 tingkat nilai perdagangan perusahaan Sumber Alfaria Trijaya, Tbk mengalami fluktuatif pada setiap bulan, begitu juga yang dialami pada volume perdagangan dan return sahamnya, perubahan naik turun pada tingkat return saham mencerminkan total keuntungan atau kerugian yang dialami oleh investor. Perusahaan memperoleh return saham akibat adanya fluktuasi pada nilai dan volume perdagangan saham yang

berubah setiap bulannya.

Selain itu, selama periode 2022-2024, perusahaan mengalami pergerakan yang sangat lambat akibat frekuensi dan volume perdagangan saham yang selalu berfluktuasi, sehingga berdampak pada tingkat return saham yang diterima oleh investor. Return saham yang rendah mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang optimal, sedangkan return saham yang terlalu tinggi menunjukkan harga saham perusahaan tersebut mahal, yang pada akhirnya dapat mengurangi minat beli investor. Fluktuasi return saham hingga mencapai nilai negatif merupakan sebuah fenomena masalah. Perusahaan yang menjadi objek penelitian mengalami fenomena serupa. Pada tahun 2023, perusahaan ini mengalami fluktuasi signifikan dalam penurunan dan peningkatan return saham. Dengan mengamati frekuensi perdagangan saham serta jumlah lembar saham yang diperdagangkan, dapat diketahui apakah saham tersebut diminati oleh investor atau tidak. Peningkatan frekuensi dan volume perdagangan, yang umumnya disebabkan oleh tingginya permintaan, akan mendorong kenaikan harga saham dan berdampak pada peningkatan return saham.

Dalam aktivitas pasar modal atau bursa efek, volume dan frekuensi perdagangan saham menjadi elemen penting untuk menilai bagaimana pasar merespons suatu informasi yang masuk ke pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (Volume Perdagangan dan Nilai Perdagangan) terhadap variabel dependen (Return Saham), baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh volume perdagangan dan nilai perdagangan terhadap imbal hasil saham PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk sebagai variabel dependen dengan alasan sebagai berikut:

1. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk adalah perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, serta termasuk dalam indeks LQ45, yang mengevaluasi kinerja harga dari 45 saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar signifikan..
2. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki potensi besar untuk masuk ke dalam daftar Efek Syariah Indonesia pada tahun berikutnya.

Pasar modal adalah elemen vital dalam sistem keuangan suatu negara, berperan sebagai mekanisme utama untuk mendistribusikan sumber daya secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) ke pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Perkembangan pasar modal yang dinamis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh konsep dasar pasar modal, teori-teori terkait, serta perkembangan terbaru dalam literatur.. Menurut Brigham dan Houston (2017), pasar modal adalah sistem yang memfasilitasi perdagangan sekuritas jangka panjang seperti saham, obligasi, dan derivatif.

Fungsi utama pasar modal adalah memobilisasi dana dari investor kepada perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Teori portofolio Modern (Markowitz, 1952) merupakan salah satu teori fundamental dalam pasar modal yang menjelaskan bagaimana investor dapat membangun portofolio yang optimal dengan risiko yang terukur.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Mekanisme perdagangan saham adalah proses jual beli saham yang terjadi di bursa efek. Proses ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari emiten (perusahaan yang menerbitkan saham), investor, hingga lembaga-lembaga penunjang seperti bursa efek, perusahaan sekuritas, dan kliring. Menurut Hartono, Jogiyanto. (2017), Return saham/ imbal hasil saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh seorang investor dari investasinya dalam saham selama periode waktu tertentu. Return ini bisa berasal dari dua komponen utama:

- a. Capital gain (keuntungan modal): Kenaikan harga saham dari waktu pembelian hingga waktu penjualan. Jika harga saham naik, investor akan mendapat keuntungan, dan sebaliknya jika harga saham turun, investor akan mengalami kerugian.
- b. Dividen: Pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Dividen ini biasanya dibayarkan secara periodik (misalnya setiap kuartal atau tahun).

Secara umum, imbal hasil saham dihitung dengan cara membagi selisih antara harga jual saham dan harga beli saham yang ditambahkan dengan dividen, kemudian hasilnya dibagi dengan harga beli saham. Setelah itu, angka yang diperoleh dikalikan dengan 100% untuk mengonversinya ke dalam bentuk persentase.

Menurut [Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin, Hendy M. \(2012\)](#), nilai perdagangan adalah total keseluruhan nilai

transaksi yang terjadi pada suatu pasar dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, atau bulanan. Nilai perdagangan mencerminkan volume serta harga dari aset atau instrumen keuangan yang diperdagangkan, seperti saham, obligasi, atau komoditas. Semakin tinggi nilai perdagangan, biasanya mencerminkan aktivitas pasar yang lebih tinggi dan seringkali dianggap sebagai indikator likuiditas yang baik di pasar tersebut. Nilai perdagangan dapat membantu investor, analis, dan otoritas pasar dalam memantau aktivitas pasar dan memahami tren investasi. Misalnya, pada pasar saham, nilai perdagangan dapat dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang diperdagangkan pada hari tertentu.

Menurut Husnan, Suad. (2015), Volume perdagangan di pasar modal adalah jumlah unit aset atau instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, atau komoditas, yang diperdagangkan dalam suatu periode waktu tertentu. Volume ini menunjukkan seberapa aktif suatu aset diperdagangkan dan sering kali digunakan sebagai indikator likuiditas dan minat pasar terhadap aset tersebut. Volume perdagangan yang tinggi umumnya menunjukkan minat yang tinggi dari pelaku pasar dan dapat menjadi tanda adanya sentimen positif atau negatif yang kuat terhadap aset tersebut. Sebaliknya, volume yang rendah bisa menunjukkan bahwa aset tersebut kurang diminati atau adanya ketidakpastian di pasar. Dalam analisis teknikal, volume perdagangan juga digunakan untuk mengidentifikasi tren pergerakan harga, dengan anggapan bahwa tren yang kuat biasanya disertai dengan volume perdagangan yang tinggi.

[Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. \(2010\)](#) menyebutkan Signaling theory dalam pasar modal menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan investor mempengaruhi keputusan investasi. Dalam teori ini, perusahaan mengirimkan "sinyal" kepada pasar untuk mengkomunikasikan kondisi internal mereka yang sebenarnya, terutama tentang prospek masa depan.

Manajemen perusahaan, yang memiliki informasi lebih baik tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan, berusaha mengirimkan sinyal positif kepada investor melalui tindakan-tindakan tertentu, seperti pembayaran dividen, pembelian kembali saham, atau penerbitan laporan keuangan. Investor kemudian menggunakan sinyal ini untuk membuat keputusan investasi, menganggap sinyal tersebut sebagai indikasi kepercayaan manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Sebagai contoh, perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen bisa dianggap memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan menurunkan atau menghentikan pembayaran dividen, hal ini bisa dipandang sebagai sinyal negatif, yang menunjukkan adanya masalah keuangan internal.

Teori ini menekankan pentingnya tindakan manajerial sebagai bentuk komunikasi dengan pasar, terutama di lingkungan yang informasi publik terbatas.

Harris, Larry. (2003). Menyebutkan bahwa Teori mikrostruktur pasar dalam pasar modal adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana mekanisme pasar keuangan bekerja, terutama terkait dengan proses pembentukan harga aset dan dinamika transaksi. Teori ini berfokus pada bagaimana faktor-faktor seperti aturan perdagangan, biaya transaksi, dan perilaku pelaku pasar memengaruhi likuiditas, volatilitas, dan efisiensi pasar. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana informasi diproses di pasar keuangan dan bagaimana elemen-elemen seperti frekuensi transaksi, ukuran pesanan, dan waktu penawaran dapat memengaruhi harga dan efisiensi pasar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan **data sekunder** yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan diakses untuk digunakan dalam penelitian ini. Sumber data meliputi:

- **Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI):** Data diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang menyediakan informasi terkait laporan keuangan, kinerja perusahaan, dan aktivitas perdagangan saham.
- **Platform perdagangan online HOTS 3.0 dari KDB Daewoo Securities Indonesia:** Platform ini memberikan akses data transaksi saham, pergerakan harga saham, dan indikator-indikator lainnya yang relevan untuk penelitian.

Data yang dikumpulkan mencakup:

- Informasi keuangan perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama periode **1 Januari 2022 hingga 30 September 2024**.
- Data perdagangan saham perusahaan, seperti harga saham harian, volume perdagangan, dan indikator pasar lainnya.

Pada analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang didasarkan pada pengolahan

statistik. Proses analisis meliputi langkah-langkah berikut:

#### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Uji ini mencakup:

- **Uji Normalitas:** Bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual dari model regresi berdistribusi normal. Uji ini biasanya dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk test*.
- **Uji Multikolinearitas:** Untuk memastikan tidak ada hubungan yang sangat kuat antar variabel independen yang dapat mengganggu analisis regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.
- **Uji Heteroskedastisitas:** Bertujuan untuk menguji apakah varian residual bersifat homogen. Uji ini biasanya dilakukan dengan metode *Breusch-Pagan* atau *Glejser test*.
- **Uji Autokorelasi:** Menguji apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi. Uji ini sering dilakukan dengan *Durbin-Watson test*.

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda memiliki bentuk umum sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon \dots$$

- Y: Variabel dependen (contoh: harga saham).
- $X_1, X_2, \dots, X_n$ : Variabel independen (contoh: laba bersih, EPS, volume perdagangan).
- $\beta_0$ : Intersep.
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ : Koefisien regresi.
- $\epsilon$ : Error term.

#### c. Pengujian Hipotesis

Setelah model regresi dibangun, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengevaluasi signifikansi hasil:

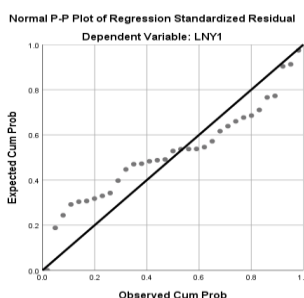
- **Uji t:** Menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.
- **Uji F:** Menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )** Mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Dan untuk proses evaluasi datanya adalah setelah pengujian asumsi klasik dan analisis regresi dilakukan, data dievaluasi berdasarkan hasil pengujian untuk memastikan:

- Keandalan dan validitas model regresi.
- Relevansi hubungan antar variabel yang diteliti.
- Pemenuhan asumsi statistik sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara ilmiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Normalitas



**Gambar 2.** P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 di atas secara keseluruhan, grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa **asumsi**

normalitas pada residual terpenuhi secara cukup baik. Namun, adanya beberapa penyimpangan kecil perlu diperhatikan.

**Tabel 2.** Hasil Uji Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean
		.0000000
		Std.
		9.40909812
		Deviation
Differences	Most Extreme	Absolute
		.110
		Positive
		.110
		Negative
		-.109
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Uji distribusi adalah Normal.

b. Dihitung berdasarkan data.

c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

d. Ini merupakan batas bawah dari signifikansi yang sebenarnya.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Karena nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi umum (misalnya, 0,05), maka kita gagal menolak hipotesis nol. Ini artinya kita tidak memiliki cukup bukti untuk menyatakan bahwa data sampel tidak berasal dari distribusi normal. Dengan kata lain, data dapat diasumsikan berasal dari distribusi normal.

### 3.2 Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	.001		
LNX2.1	.267	.398	2.510
LNX1.1	.001	.398	2.510

a. Dependent Variable: LNY1

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 3 hasil perhitungan menunjukkan unttuk variabel Nilai Perdagangan (LNX2.1), tolerance adalah 0.398, dan VIF (Variance Inflation Factor) adalah 2.510, menunjukkan bahwa tidak ada masalah serius dengan multikolinieritas. Dan untuk variabel Volume Perdagangan (LNX1.1), tolerance juga 0.398, dan VIF adalah 2.510, menandakan multikolinieritas juga tidak menjadi masalah utama.

### 3.3 Uji Autokorelasi

Untuk mengambil asumsi ini, diperlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU, dengan K sebagai jumlah variabel bebas dan n sebagai ukuran sampel. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4-dU, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi dianggap terpenuhi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

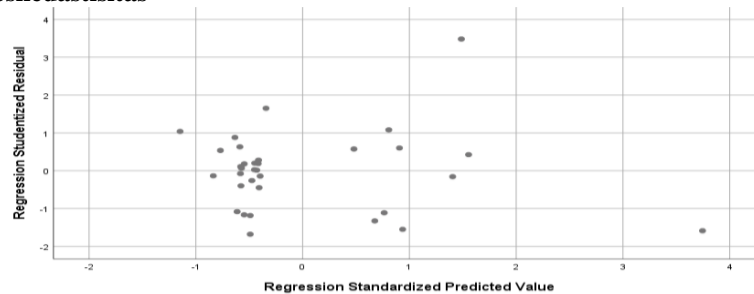
Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.928

a. Predictors: (Constant), LNX1.1, LNX2.1

b. Dependent Variable: LNY1

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston adalah adalah 1.928. Nilai ini sangat dekat dengan 2, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yang signifikan. Nilai DW = 1.928 berada di antara dU (1.65) dan 4 - dU (2.35). Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1.928 berada di antara dU dan 4 - dU, maka tidak ada autokorelasi yang signifikan, baik itu positif maupun negatif. Model ini memenuhi asumsi regresi klasik terkait independensi residual.

### 3.4 Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Sscatterplot  
Dependent Variable: Return Saham LNY1

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 scatterplot ini, tampaknya tidak ada indikasi yang kuat adanya heteroskedastisitas dalam data ini.

Alasan:

- Penyebaran Titik yang Merata: Titik-titik data tersebar cukup merata di sekitar garis nol pada sumbu Y (residual). Tidak ada pola yang jelas menunjukkan bahwa varians residual semakin besar seiring dengan peningkatan nilai prediksi.
- Tidak Ada Pola yang Jelas: Tidak terlihat adanya corong atau pola tertentu yang mengindikasikan adanya perubahan varians residual.

Maka berdasarkan visualisasi ini, dapat menyimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas (varians konstan) kemungkinan besar terpenuhi dalam model regresinya.

### 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (parsial)

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji t (parsial)

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.863	7.580		3.676	.001	
LNX2.1	4.455	3.935	.245	1.132	.267	
LNX1.1	-13.809	3.580	-.835	-3.857	.001	

a. Dependent Variable: LNY1

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan didapat persamaan regresi

$$Y = 27,863 - 13,809X_1 + 4,455X_2 + e$$

Keterangan:



- Y = Imbal Hasil Saham
- X1 = Volume Perdagangan
- X2 = Nilai Perdagangan
- e = error term (residual)

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta (Constant): Nilainya adalah 27.863 dengan tingkat signifikansi 0.001, yang berarti bahwa variabel independen (Volume perdagangan dan Nilai perdagangan) dapat memengaruhi variabel dependen (Return Saham) dengan kuat ketika variabel lain dianggap konstan.
- b. Nilai perdagangan (LN<sub>X2.1</sub>): Koefisien regresi tidak terstandarisasi sebesar 4.455, dengan nilai t sebesar 1.132 dan p-value sebesar 0.267, menunjukkan bahwa variabel nilai perdagangan ini tidak signifikan (karena nilai  $p > 0.05$ ).
- c. Volume Perdagangan (LN<sub>X1.1</sub>): Koefisien regresi tidak terstandarisasi bernilai -13.809, dengan nilai t sebesar -3.857 dan p-value 0.001, yang menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan ini signifikan ( $p < 0.05$ ). Variabel ini berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Return Saham).
- d. Secara keseluruhan, hanya LN<sub>X1.1</sub> (Volume perdagangan) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen LNY1 (Imbal Hasil Saham), sementara LN<sub>X2.1</sub> (Nilai Perdagangan) tidak signifikan.
- e. Tanda (+) menunjukkan arah searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (LN<sub>X</sub>) dengan variabel dependen (LNY).

### 3.6 Uji F

**Tabel 6.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.196	2	3.098	11.779	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.890	30	.263		
	Total	14.086	32			

a. Dependent Variable: LNY1

b. Predictors: (Constant), LN<sub>X1.1</sub>, LN<sub>X2.1</sub>

Berdasarkan tabel 6 berikut interpretasinya:

1. Sum of Squares (Jumlah Kuadrat):
  - o Regression: Nilainya sebesar 6.196, yang menunjukkan variabilitas yang dapat dijelaskan oleh model regresi.
  - o Residual: Nilainya 7.890, yang merupakan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model atau kesalahan.
  - o Total: Total variabilitas adalah 14.086, yang merupakan gabungan dari variabilitas yang dijelaskan oleh model dan kesalahan.
2. Mean Square:
  - o Untuk Regression, Mean Square adalah 3.098, diperoleh dari Sum of Squares Regression dibagi dengan derajat kebebasan (df) 2.
  - o Untuk Residual, Mean Square adalah 0.263, diperoleh dari Sum of Squares Residual dibagi dengan df 30.
3. F-statistic: Nilai F sebesar 11.779, yang menunjukkan seberapa baik model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variabilitas data.
4. Signifikansi (Sig.): Nilai *p-value* sebesar 0.000, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (karena  $p < 0.05$ ), sehingga variabel prediktor volume perdagangan (LN<sub>X1.1</sub>) dan nilai perdagangan (LN<sub>X2.1</sub>) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen imbal hasil saham (LNY1).

Secara keseluruhan, model regresi ini signifikan dan dapat menjelaskan variabilitas dalam data dengan baik.

### 3.7 Koefisien Determinan

**Tabel 7.** Hasil Uji R Square

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 <sup>a</sup>	.440	.403	.51284

a. Predictors: (Constant), LNX1.1, LNX2.1

b. Dependent Variable: LNY1

Berdasarkan Tabel 7 Model Summary, berikut adalah interpretasinya :

1. R (Koefisien Korelasi): Nilai R sebesar 0.663 menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel independen volume perdagangan (LNX1.1) dan nilai perdagangan (LNX2.1) dengan variabel dependen imbal hasil saham (LNY1).
2. R Square (Koefisien Determinasi): Nilai R Square sebesar 0.440 berarti bahwa 44% dari variabilitas variabel dependen imbal hasil saham (LNY1) dapat dijelaskan oleh model yang melibatkan volume perdagangan (LNX1.1) dan nilai perdagangan (LNX2.1) sebagai prediktor. Ini menunjukkan model memiliki daya jelaskan yang moderat.
3. Adjusted R Square: Nilai Adjusted R Square sebesar 0.403 memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model dan memberikan penyesuaian untuk menghindari bias yang mungkin muncul ketika menambahkan variabel tambahan.
4. Std. Error of the Estimate: Nilai Std. Error sebesar 0.51284 menunjukkan seberapa besar rata-rata kesalahan prediksi yang dibuat oleh model. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen.

#### PEMBAHASAN

1. Volume perdagangan (LNX1.1) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap imbal hasil saham (LNY1). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan volume perdagangan di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk justru cenderung diikuti oleh penurunan imbal hasil saham, kemungkinan besar karena aksi jual yang lebih dominan di pasar.
2. Nilai perdagangan (LNX2.1) memiliki pengaruh yang positif, namun tidak signifikan terhadap imbal hasil saham. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada korelasi positif antara nilai perdagangan dan imbal hasil, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menjadi signifikan secara statistik dalam penelitian ini.
3. Pengaruh negatif volume perdagangan terhadap imbal hasil saham menunjukkan bahwa ketika volume perdagangan meningkat, imbal hasil saham justru cenderung menurun. Hal ini bisa terjadi jika peningkatan volume perdagangan didorong oleh aksi jual dari investor, yang menyebabkan harga saham turun, sehingga menekan imbal hasil saham.
4. Nilai perdagangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap imbal hasil saham PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Meskipun secara teoritis nilai perdagangan yang lebih tinggi dapat diharapkan menaikkan harga saham dan imbal hasil, pada kasus ini hasil empiris menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain di luar nilai perdagangan yang lebih dominan dalam mempengaruhi imbal hasil saham.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap imbal hasil saham PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan volume perdagangan cenderung diikuti oleh penurunan imbal hasil saham, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dominasi aksi jual di pasar. Sebaliknya, nilai perdagangan menunjukkan korelasi positif dengan imbal hasil saham, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun terdapat hubungan antara nilai perdagangan dan imbal hasil saham, efeknya tidak cukup kuat untuk menjadi faktor yang menentukan.

Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa volume perdagangan menjadi indikator yang lebih dominan dibandingkan nilai perdagangan dalam memengaruhi imbal hasil saham perusahaan. Namun, fenomena tersebut juga mengindikasikan adanya faktor lain di luar nilai dan volume perdagangan yang turut berkontribusi terhadap fluktuasi imbal hasil saham.

Bagi investor, temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan dinamika volume perdagangan dalam menganalisis potensi risiko dan pengembalian saham. Manajemen perusahaan juga dapat menggunakan hasil ini untuk memahami bagaimana aktivitas perdagangan memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja saham mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang dinamika imbal hasil saham dan faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya di sektor ritel.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan sepanjang proses penelitian. Apresiasi kami juga sampaikan kepada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk, yang telah menyediakan data penting untuk keperluan studi ini. Kami juga berterima kasih kepada para kolega dan pembimbing atas masukan serta dorongan yang berharga. Tak lupa, kami sampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan dan kesabaran yang diberikan. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi dari berbagai pihak, dan kami sangat menghargai kontribusi dari semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choirudin, m. A., & Istanti, s. L. W. (2024). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 10(01), 1-14.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhrudin, Hendy M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harris, Larry. (2003). *Trading and Exchanges: Market Microstructure for Practitioners*. New York: Oxford University Press.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutapea, J. R. F., & Samosir, h. M. P. (2024). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2018-2022*. *Akuntansi prima*, 6(1), 121-135  
<https://hots.miraeeasset.co.id › notiBd › notiHOTS30>  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Alfamart>  
<http://web.idx.id>
- Putra, S. D. P., & Tumirin, T. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham*. *Journal of economic, bussines and accounting (costing)*, 7(5), 3315-3324.
- Saputra, I. K. A. B., & Wiagustini, N. L. P. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Sektor Properties Dan Real Estate*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12580-12591.
- Saragih, G. R., Hardi, E. A., & Rohana, R. (2024). *Pengaruh Volume Perdagangan Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Pt. Akasha Wira International, Tbk Tahun 2023*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 624-637